

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS XI
IPS 1 SMA BERINGIN RATU SERUPA INDAH WAY KANAN**

Kadek Novi Lisnawati¹, Putut Wisnu Kurniawan², Dyanti Maharunnisya³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

novikadek06@gmail.com¹, pututbukan@gmail.com², dyantianis@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 66,67% dan siklus II sebesar 83,33%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Probing Prompting*, Hasil Belajar

Abstract: This research is motivated by the low activity and learning outcomes of students in class XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. This study aims to determine the application of the *probing prompting learning model* in increasing the activities and learning outcomes of students in economics class XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were 18 students of class XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The results showed that the students' learning mastery had increased where in the first cycle the percentage was 66.67% and the second cycle was 83.33%.

Keyword: *Probing Prompting Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Berbagai ilmu pengetahuan diajarkan melalui pembelajaran di sekolah yang dimuat dalam mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik pada jurusan IPS di jenjang SMA. Materi pelajaran ekonomi merupakan salah satu ruang lingkup dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang memfokuskan pada kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan pemahaman peserta didik terutama dalam menelaah peristiwa ekonomi dan masalah ekonomi. Melalui pembelajaran ekonomi

peserta didik diharapkan mampu untuk memahami fakta yang terjadi di lapangan, peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya serta untuk pengetahuan cara berpikir dan kemampuan menilai keunggulan dalam kegiatan ekonomi.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam belajar, yang diukur dengan menggunakan tes sebagai alat ukur yang dapat menunjukkan kemampuan aktual peserta didik. Hasil belajar juga berperan menjadi ulasan atas informasi bagaimana kemajuan proses pembelajaran peserta didik, dan sebagai evaluasi penentuan apakah akan

diberlakukan perbaikan atau tidak. Pada setiap pembelajaran baik guru maupun peserta didiknya pasti berharap akan memperoleh hasil belajar yang efektif, sebagai penentu keberhasilan guru dalam mengajar. Jadi keberhasilan belajar akan terjadi jika hasil belajar memberikan efek bagi peserta didik berupa perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, waktu serta tenaga yang dikeluarkan juga akan lebih efisien sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran ekonomi yang berlangsung di SMA Beringin Ratu Serupa Indah ditemukan permasalahan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan model konvensional dan diskusi sederhana. Penerapan pembelajaran secara konvensional tersebut dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik sehingga rasa kepekaan peserta didik terhadap pelajaran masih rendah dan menyebabkan peserta didik menjadi bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian interaksi antara guru dengan peserta didik juga belum berjalan optimal, hal ini dikarenakan peserta didik masih takut bertanya dan mengemukakan pendapat, sehingga peserta didik hanya terpaku pada penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ekonomi juga masih rendah.

Di samping itu dalam hal aktivitas belajar peserta didik masih dikategorikan rendah yang tercermin pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran ekonomi.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang berkaitan, karena jika metode, model dan strategi yang digunakan tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi kacau dan malah sulit untuk dipahami.

Menurut Trianto (2014 : 52) bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Sementara Mills dalam Suprijono (2015: 64-65) berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.

Pendapat yang sama disampaikan Shoimin (2018 : 23) bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar”.

Menurut Huda (2017 : 281) pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Sementara Shoimin (2018: 126) “model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Pendapat yang sama disampaikan Ngilimun (2017 : 332) bahwa “teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”.

“Aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan” (Sardiman, 2014:96). Sementara pendapat lain Suhana (2014 : 21) “aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Sementara Hamid dalam Rasni (2020:11) menjelaskan “aktivitas anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2015:5-7) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut Sudjana (2014:3) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. “Hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Sementara Dimiyati & Mudjiono dalam Parwati (2018 : 24) menjelaskan “hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar” (Parwati, 2018 : 24).

Menurut Kusworo (2019 : 1-2) istilah ekonomi berasal dari bahasa inggris *economy*. Kata *economy* berasal dari bahasa yunani yakni *oikonomike* yang artinya pengelolaan rumah tangga. Pengelolaan rumah tangga ini yakni suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas dengan tetap mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing.

“Ilmu Ekonomi diartikan sebagai sebuah ilmu yang khusus mengkaji dan mempelajari tindakan-tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tak terbatas dengan potensi alat pemuas yang sifatnya terbatas” (Ganesa, 2018 : 3). Sementara Putong (2013 : 1) “ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih

luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia”.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini pada siklus I dan siklus II dilakukan tahapan sebagai berikut yakni tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus ada 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktikan bersama guru sebagai kolaborator pada mata pelajaran ekonomi di SMA Beringin Ratu Serupa Indah.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Tes

Tes diberikan setiap akhir siklus berbentuk pilihan ganda, dengan jumlah 40 soal hal ini diberikan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*.

b. Observasi (Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik)

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik dalam proses

pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik
Siklus I & Siklus II Kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu
Serupa Indah Tahun Pelajaran 2021/2022

Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1	7,17	Cukup	7,78	Aktif
2	7,28	Cukup	7,83	Aktif
3	7,44	Cukup	7,72	Aktif
4	7,39	Cukup	7,78	Aktif
5	7,33	Cukup	7,67	Aktif
Total Rata-Rata	7,32	Cukup	7,76	Aktif

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas diperoleh aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas aktivitas belajar dari siklus I (7,32) ke siklus II (7,76) pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah.

Keterangan:

a) Aspek Pengamatan

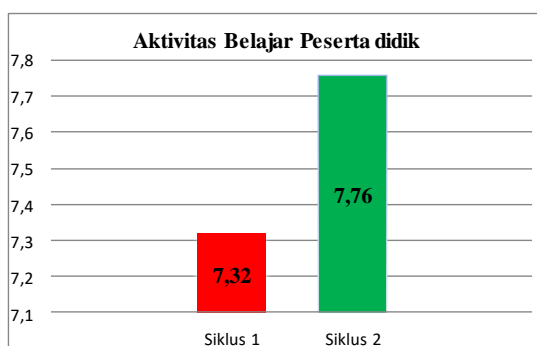
1. Aktivitas Peserta Didik dalam Menjawab Pertanyaan Guru

2. Aktivitas Peserta Didik dalam Menanyakan Materi yang Diberikan
3. Aktivitas Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas (Individu)
4. Aktivitas Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas (Kelompok)
5. Aktivitas Peserta Didik dalam Mencari Sumber Belajar

b) Kriteria Penilaian

- $\geq 8,00$ = Sangat Aktif
 $7,00 - 7,49$ = Cukup Aktif
 $7,50 - 7,99$ = Aktif
 $6,00 - 6,99$ = Kurang Aktif

Perbandingan hasil antara aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,44 poin dari siklus I (7,32) ke siklus II (7,76). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui bahwa perolehan

hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

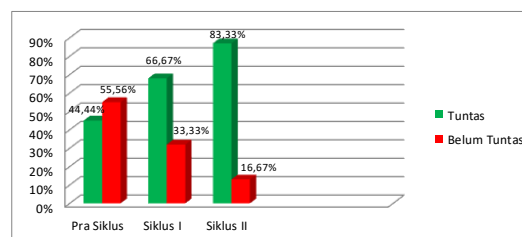
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah Tahun Pelajaran 2021/2022

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase
Tuntas	8	44,44%	12	66,67%	15	83,33%
Belum Tuntas	10	55,56%	6	33,33%	3	16,67%
Jumlah	18	100%	18	100%	18	100%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh.

Adapun peningkatan persentase nilai peserta didik setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.2
Diagram Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 menunjukkan peningkatan setiap siklusnya dimana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai hanya 8 peserta didik (44,44%) dengan rata-rata skor 66,67. Setelah

menerapkan model pembelajaran *probing prompting* pada siklus I ketuntasan belajar naik menjadi 12 peserta didik (66,67%) dengan rata-rata skor 70,69 dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 15 peserta didik (83,33%) dengan nilai rata-rata skor mencapai 75,97. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 80%. Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV sebelumnya, dimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *probing prompting* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Dalam lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tersebut terdapat lima aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 7,32 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,76 (aktif) pada siklus II.

2. Penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Dimana pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67% dan pada siklus II meningkat sebesar 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ganesa, Rocheni Esa. (2018). *Memahami Ekonomi. Ekonomi Paket C. Setara SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kusworo, dkk. (2019). *Pembaharuan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Banten : UNPAM PRESS
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok :Raja Grafindo Persada.
- Putong, Iskandar. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran. Cetakan IV*. Bandung : Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.